

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Batik Kota Bekasi

Menurut Ahmad Syaikhul dalam bukunya yang berjudul *Bekasi Rumah Kita*, batik sangat erat akan budaya Jawa sehingga sangat melekat identitas Jawa dengan seni batik. Tidak heran bahwa banyak penduduk yang beranggapan bahwa batik hanya terfokus di Jawa, terutama Solo, Yogyakarta dan Pekalongan. Padahal di wilayah lain, banyak juga seni batik yang tidak kalah indahnya. Salah satunya adalah di Kota Bekasi, masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang batik Kota Bekasi, bahkan dari rakyat Bekasi itu sendiri. Batik Kota Bekasi masih tergolong baru. Launching pertama kali pada Selasa, 4 Juni 2013 bertempat di Mall Bekasi Square oleh Walikota Kota Bekasi, Rahmat Effendi dan kemudian dilanjutkan launching resmi pada acara HUT Kota Bekasi ke-17, tanggal 9 Maret 2014 yang bertempat di Plaza Pemkot Bekasi (Syaikhul, 2017: 53). Batik Kota Bekasi motif-motif yang ditetapkan oleh pemerintah Kota Bekasi saat peresmian, yaitu yang menyerupai *Flora* atau tumbuh-tumbuhan adalah bambu, buah kecap, eceng gondok dan teratai, *Fauna* terdapat ikan gabus, ikan lele, ikan sepat, ikan betik betok, *Budaya* yaitu tari topeng, legenda buaya putih, ujungan, tanjidor, kemudian *Perjuangan Kemerdekaan* memiliki Monumen Perjuangan Rakyat, Monumen Kali Bekasi, Gedung Juang, Tugu Bambu Runcing. Warna-

warnanya pun memiliki nama sebutan lain bila dalam batik Kota Bekasi, yaitu biru telur asin, kuning paya, kuning kunyit, merah muda putri malu (*pink*), merah tanah beksi, hijau daun pisang muda, hijau lumut.¹

Pada Awalnya, dikarenakan tiap daerah diminta untuk mengembangkan batik sesuai dengan struktur karakteristik wilayah, budaya dan perjuangan kemerdekaan, maka setiap daerah kemudian menggali potensi khas daerah masing-masing sejak batik resmi diakui oleh UNESCO sejak 2 Oktober 2009 lalu sebagai Warisan Budaya Tak Benda atau *Intangible Cultural Heritage* (ICH). Seiring dengan perkembangan batik di seluruh daerah, maka batik Kota Bekasi-pun dimulai pada tahun 2012 dan atas dorongan untuk memunculkan identitas batik masing-masing. Dikarenakan setiap daerah ingin memiliki karakter sendiri maka setiap daerah membuat unsur-unsur dalam batiknya masing-masing. Dari situlah kemudian Juli 2012 dilakukan lokakarya oleh Dinas Pariwisata, Pemuda, Olahraga dan Kebudayaan atau DISPORBUDPAR (namun sekarang dinas tersebut terpisah dan berganti nama) untuk batik Kota Bekasi yang mengundang sejarawan dan budayawan serta beberapa beberapa pengrajin dan tokoh masyarakat. Tahun yang sama, kemudian dibentuklah oleh Kantor Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata (PORBUDPAR) yaitu Tim Kreatif Motif Batik Kota Bekasi dengan bapak Andi Sopandi sebagai sejarawan dan budayawan Kota Bekasi dan juga salah satu anggota Tim Kreatif Motif Batik Kota Bekasi. Kemudian dilakukan kembali lokakarya oleh Tim Kreatif dan dari hasil lokakarya itulah didapatkan beberapa motif, yaitu flora, fauna, perjuangan kemerdekaan dan budaya. Jenis-jenis inspirasi

yang digunakan untuk motif batik Kota Bekasi dikarenakan motif-motif batik Kota Bekasi ini dominan dengan apa yang ada di Bekasi serta nama-nama warna yang digunakan dalam batik Kota Bekasi memiliki sebutan khusus, yaitu biru telur asin, kuning paya, kuning kunyit, merah muda putri malu (*pink*), merah tanah bekaasi, hijau daun pisang muda, hijau lumut. Kemudian motif-motif tersebut ditetapkan sebagai panduan bagi batik Kota Bekasi sehingga Kota Bekasi selalu memiliki ciri khas. Sampai saat ini pemerintah setempat masih berusaha untuk memberdayakan dan mengembangkan bakat-bakat agar pengrajin di Kota Bekasi meningkat.²

Pengrajin yang membuat batik Kota Bekasi ini pun sesungguhnya masih tergolong sedikit dan pemerintah setempat berusaha untuk menemukan dan pemerintah setempat masih berusaha mengembangkan pengrajin-pengrajin daerah Kota Bekasi dikarenakan Kota Bekasi juga bukanlah Kota yang memiliki latar belakang batik (Wawancara bersama Andi Sopandi selaku sejarawan, budayawan serta anggota Tim Kreatif). Dalam memproduksi batik Kota Bekasi, terdapat dua pondok membatik yang memproduksi batik Kota Bekasi, yaitu Adelia Batik dan Batik Sri. Tumbuh sedari kecil dan besar di Kota Bekasi membuat kedua pemilik Adelia Batik, yaitu Aulia Ristya Purnama dan saudara kembarnya, Aulia Ristya Purnami memutuskan untuk ikut melestarikan batik Kota Bekasi. Dalam wawancara bersama Aulia Ristya Purnama pada 9 November 2020, berawalanya Adelia Batik dimulai dari bapak Agus Martoyo yang merupakan guru Mekatronika dan Elektronika Industri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 atau SMKN 4

² Hasil Wawancara bersama bapak Andi Sopandi selaku sejarawan, budayawan Kota Bekasi serta Tim Kreatif, 21 Okt 2020.

Jakarta. Tahun 2010 bapak Agus Martoyo mulai berinovasi dengan membuat Mesin Kelowong Batik. Idenya untuk membuat Mesin Kelowong Batik berawal dari keinginannya untuk bisa mendesain sebuah mesin yang dapat diaplikasikan dalam mempercepat proses membatik dengan tujuan mengangkat kembali budaya membatik di tengah perkotaan seperti Kota Bekasi, ketika diperbincangkan perihal batik sebagai warisan budaya Indonesia, beliau pun juga berpikir mengenai bahwa batik harus dilestarikan di era digital ini dengan membuat mesin yang menjembatani antara membatik dengan dunia yang megarah ke era digital. Wawancara bersama Ahmad Pauzi, selaku pengrajin Adelia Batik (serta alumni dari SMKN 4 yang ikut dalam pembuatan mesin kelowong batik) pada 5 November 2020, pada batik tulis, proses membatik dilakukan dengan gambar motif satu persatu di kain dengan menggunakan canting yang berisikan malam dan dengan proses yang cukup lama, dengan mesin kelowong batik, yang dibuat tanpa menghilangkan keaslian dari membatik itu sendiri, yaitu dengan menggunakan malam panas dan canting membuat proses membatik menjadi lebih cepat. Kelowong diartikan sebagai pola dasar, oleh karena itu mesin kelowong batik hanya membuat pola-pola dasarnya, kemudian untuk isen-isen tetap dikerjakan dengan melalui tangan pengrajin.

Pada tahun 2011, Adelia Batik masih berkuat dengan mesin kelowong batik, namun perlahan-lahan mulai memproduksi secara kecil-kecilan. Bersumber dari tempat tinggalnya yang terletak di Kaliabang Nangka, Bekasi Utara, dahulu banyak pohon-pohon nangka, karena pak Agus dan kedua putrinya tidak begitu mengenal batik, maka diambillah pohon nangka sebagai motif pada pembuatan batik di Adelia

Batik. Tahun 2012 yang juga merupakan berdirinya batik Kota Bekasi dengan Tim Kreatif batik Kota Bekasi sebagai perumus dari motif-motif khas batik Kota Bekasi, maka Adelia Batik pun bekerja sama dalam merealisasikan motif-motif batik Khas Kota Bekasi, termasuk motif monumen-monumen perjuangan kemerdekaan, di tahun 2012, Adelia Batik sudah mulai memproduksi batik Kota Bekasi³ Nama Adelia Batik merupakan singkatan dari nama pemilik sekarang, yaitu “Ade” dan “Lia”. Para pengrajin dari Adelia Batik merupakan tetangga-tetangga yang diajak untuk melakukan pekerjaan membatik, selain menambah wawasan para ibu, mereka juga dapat mengisi waktu luang dengan ilmu baru, Adelia Batik pun berencana akan terus memiliki pengrajin batik yang berasal dari Kota Bekasi. Terdapat pula Batik Sri, pada wawancara bersama ibu Sri melalui telepon *Whatsapp* pada tanggal 24 Januari 2021, pemilik Batik bernama ibu Sri Sunarti mulai membuat batik Kota Bekasi di tahun 2013. Berdiri pada tahun 2009, Batik Sri awalnya membuat motif seperti motif Solo dan Pekalongan karena ibu Sunarni juga berasal dari daerah Solo namun menetap di Kota Bekasi, selain itu batik Kota Bekasi juga baru memulai tahun 2011 dan diresmikan pada tahun 2013 dan tahun 2014. Teknik membatik yang ada di Batik Sri merupakan teknik batik tulis, batik cap dan kombinasi tulis dengan cap. Batik Sri juga kerap membuka pelatihan membatik di tempatnya guna menyebarluaskan batik Kota Bekasi mulai dari segala usia, termasuk juga memberikan pelatihan membatik di kampus Universitas Gunadarma Kota Bekasi.

B. Motif Monumen-monumen Perjuangan Kemerdekaan Pada Batik Kota Bekasi

Monumen-monumen perjuangan kemerdekaan yang terletak di Bekasi ini memiliki kondisi yang menyayangkan, sampah berserakan dimana-mana serta seolah monumen-monumen tersebut hanyalah hiasan yang tidak perlu dijaga, sesungguhnya monumen-monumen tersebutlah yang mengingatkan bahwa Kota Bekasi ini merupakan Kota Patriot, Kota yang seringkali mengalami peristiwa pertempuran. Sebagian peristiwa-peristiwa pertempuran di Bekasi telah diabadikan dalam bentuk tulisan seperti buku brosur dan artikel serta dalam bentuk benda atau monumen. Negara yang besar adalah negara yang menghormati dan menghayati nilai-nilai sejarah bangsanya sendiri, dalam ungkapan tersebut dapat dijadikan sebagai pengingat untuk selalu berupaya melestarikan nilai-nilai sejarah dan rasa cinta tanah air. Oleh karena itu pembangunan suatu monumen perjuangan diharapkan mampu mengajarkan nilai-nilai tersebut. Perjuangan rakyat Bekasi yang ikut dalam kemerdekaan Indonesia dikenang dalam bentuk monumen yang ada di Bekasi kemudian dijadikan inspirasi pada batik Kota Bekasi dengan unsur Perjuangan Kemerdekaan.

Untuk proses desain tekstil diperlukan aspek-aspek untuk melengkapinya, seperti aspek fungsional, aspek keindahan, aspek bahan dan aspek teknik pelaksanaan. Pada subbab ini akan dijelaskan mengenai aspek-aspek yang dipertimbangkan untuk motif monumen-monumen perjuangan kemerdekaan pada batik Kota Bekasi.

1. Motif Monumen Kali Bekasi pada batik Kota Bekasi



Gambar 1. Motif Monumen Kali Bekasi pada batik Kota Bekasi.
Dokumentasi Adelia Batik.

a) Fungsional

Fungsi pada kain batik ini untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Konsumen dapat menjadikan kain batik ini sebagai busana, seperti kemeja, rok, blazer, tergantung dari kebutuhan konsumen. Ukuran pada kain ini 2,5m x 1,2m. selain fungsional sebagai kebutuhan konsumen, hal ini juga memiliki nilai fungsional untuk mengenalkan motif monumen-monumen perjuangan kemerdekaan dan sebagai penyalur bahwa Kota Bekasi memiliki batik.

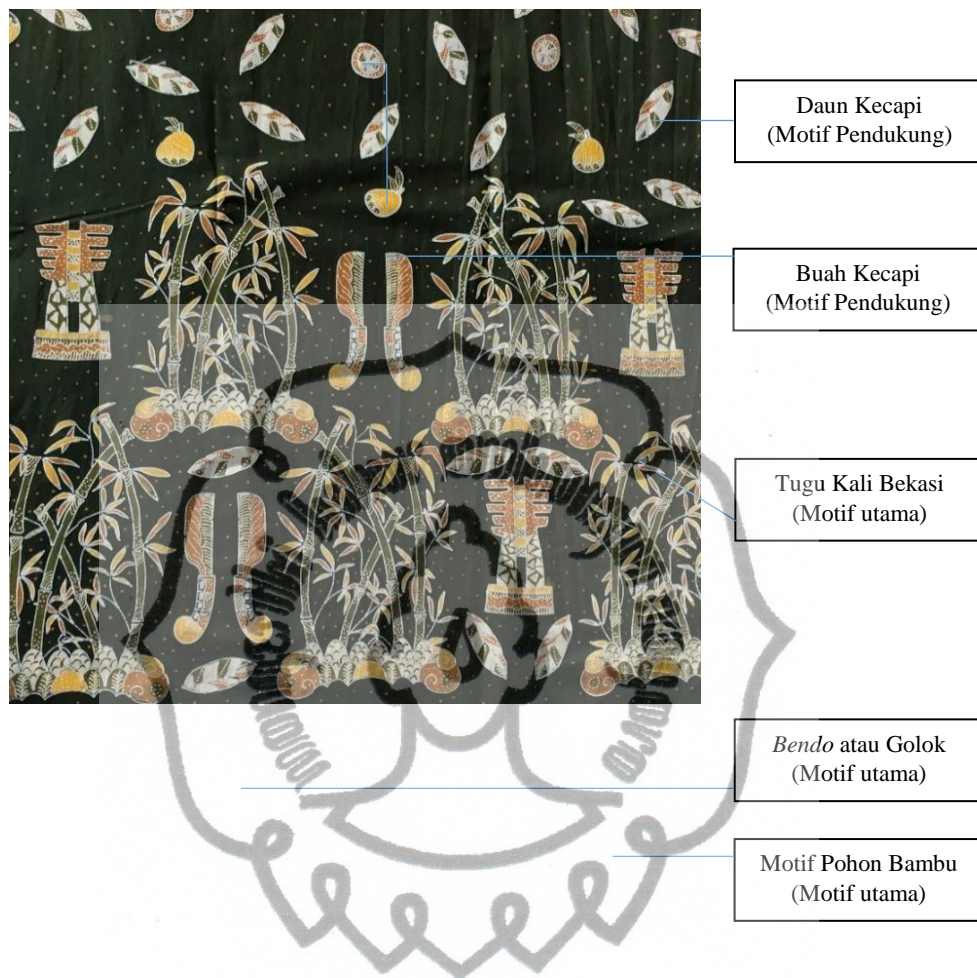
b) Keindahan

Motif Monumen Kali Bekasi merupakan motif yang terinspirasi dari Monumen Kali Bekasi yang terletak di Jl. Ir. H. Juanda, Kecamatan Bekasi

Selatan, bertepatan di dekat jembatan rel Kali Bekasi, dengan memiliki struktur bangunan yang terbuat dari baja dengan dominasi warna hitam. Monumen Kali Bekasi mengenang suatu insiden yang terjadi di Kota Bekasi, yaitu sebuah insiden saat kali tersebut berubah menjadi merah akibat darah dari tentara Jepang yang dibunuh oleh pejuang Bekasi. dengan adanya batik Kota Bekasi dengan motif monumen bersejarah, salah satunya tugu ini, diharapkan agar masyarakat semakin ingin tahu mengenai sejarah-sejarah perjuangan rakyat Bekasi dalam ikut memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.⁴ Desain ini dibuat oleh Ahmad Pauzi yang merupakan pengrajin Adelia Batik.

1) Motif Utama dan pendukung

Pada batik ini terdapat motif utama yang merupakan Monumen Kali Bekasi, *bendo* atau golok dan pohon bambu, serta motif pendukung terdapat daun kecapi, buah kecapi dan buah kecapi yang terbelah dua, Ahmad Pauzi sengaja menampilkan motif selain monumen sebagai motif utama, beliau ingin agar semua unsur khas Kota Bekasi terlihat namun tetap terlihat seimbang dalam komposisinya.

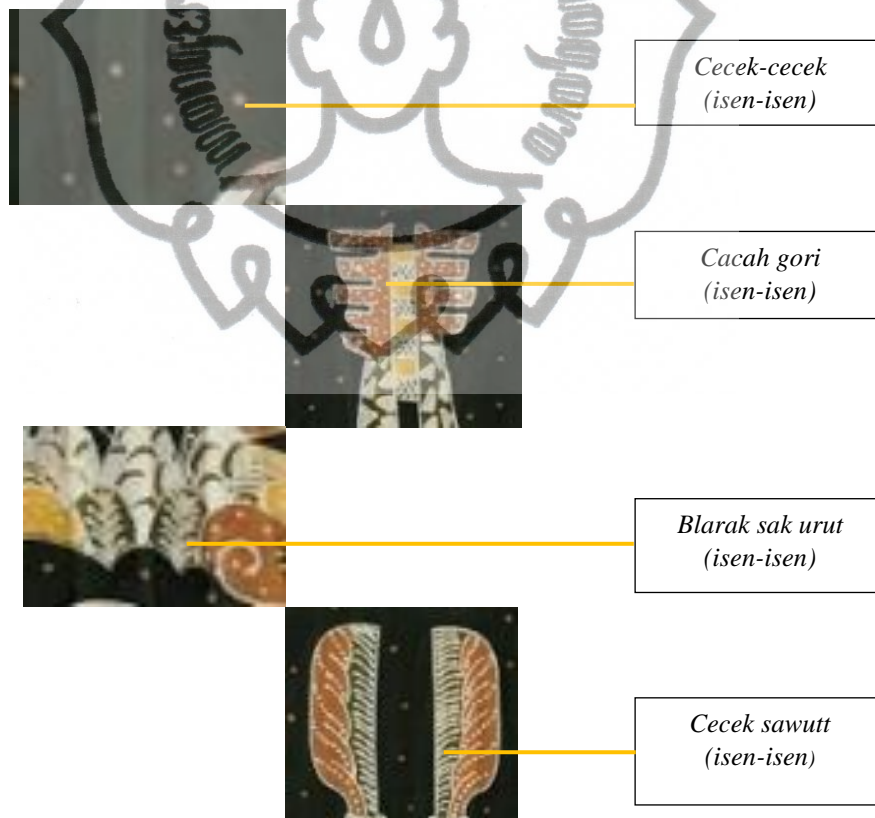


Gambar 2.motif utama dan motif pendukung pada motif Monumen Kali Bekasi
Sumber. Dokumentasi Adelia Batik

Gambar	Motif
--------	-------



2) Isen-Isen



Gambar 4. Isen-isen pada motif
Monumen Kali Bekasi
Sumber. Dokumentasi Adelia Batik
commit to user

Terdapat pula isen-isen yang digunakan yaitu *cacah gori* atau kata lainnya ‘seperti gori yang dicacah’ yang terdapat dalam motif tugu, *blarak sak urut* yang terdapat dalam motif bambu serta *cecek sawut* yang terdapat di bendo atau golok dan *cecek-cecek* di seluruh batik ini mulai dari motif utama dan motif pendukung.

3) Warna

Warna-warna pada batik Kota Bekasi memiliki sebutan lain, dalam batik ini Warna yang digunakan memiliki sebutan yaitu hijau lumut, hijau daun pisang muda serta kuning kunyit.

4) Komposisi

Master desain dalam kain batik ini adalah panjang dan lebar dari kain dan melakukan pengulangan. Terdapat unsur garis dalam motif batik Tugu Kali Bekasi merupakan pembentuk motif utama maupun motif pendukung. Bentuk motif tugu Kali Bekasi, bendo dan bambu dan motif pendukung merupakan hasil dari garis yang saling menyambung satu sama lain. Unsur keutuhan dalam motif Tugu Kali Bekasi diperoleh dari tiga bentuk motif utama yang berbeda antara satu dengan lainnya. Meskipun motif utama terkesan terkesan terlalu besar, hal itu juga memperkuat keutuhan dan kesatuan motif ini karena ritme nya konsisten, begitu pula dengan motif pendukung yang terlihat serasi

Ditambah dengan isen-isen di dalam motif dan di warna latar menghindari kesan kaku.

a. Bahan

Batik Kota Bekasi dengan kategori motif perjuangan kemerdekaan yang dibuat di Adelia Batik menggunakan bahan mori primisima. Mori prisimisima merupakan bahan yang paling halus dan sering digunakan untuk batik tulis. Kain ini memiliki sifat yang dingin apabila dikenakan karena menyerap keringat serta dapat menghasilkan warna yang bagus.

b. Teknis Pelaksanaan



Gambar 5. Bentuk Mesin Kelowong Batik di Adelia Batik.
Dokumentasi Aisyah Nurhalimah di Adelia Batik.

Proses pembuatan batik motif perjuangan kemerdekaan yang dibuat di Adelia Batik memiliki proses membatik tulis yang sama pada umumnya, yang membedakannya dengan proses membatik tulis biasanya, Adelia Batik menggunakan mesin yang disebut "Mesin Klowong Batik" untuk membuat pola dasar pada batik lewat komputer. Sesuai namanya, 'Kelowong' memiliki arti pola dasar, dalam pembuatan pola dasar batik tulisnya, mesin kelowong batik menerapkan kerja *numeric control* atau CNC berbasis

computer.⁵ Tetap dengan menggunakan malam panas, proses menggambar pola batik yang biasanya memakan waktu lama hanya memakan waktu satu sampai tiga hari bila menggunakan mesin ini. Berawal dari mendesain terlebih dahulu di komputer dengan menggunakan aplikasi berbasis *vector*, di Adelia Batik, Ahmad Pauzi menggunakan aplikasi bernama Corel Draw, setelah desain jadi, *convert* format ke dalam kode-kode yang akan dibaca oleh mesin, untuk mengubah format *vector* ke kode dengan menggunakan aplikasi Vcurve, yang kemudian diberi nama kode *J-code*. File yang telah di *convert* dimasukkan ke dalam controller dengan *copy-paste* menggunakan flashdisk, kemudian *running* di mesin untuk menunggu dijalankan (Controller merupakan otak dari mesin kelowong batik, dikarenakan controller jumlah yang mengatur suhu pada canting agar malam panas tetap terjaga suhunya di sekitar 90 derajat celcius sampai 100 derajat celcius). Setelah mesin menyelesaikan penggambarannya, kemudian diberikan motif pendukung dan *isen-isen* menggunakan canting manual untuk mengisi ruang kosong yang tidak bisa dibuat oleh mesin. Isen-isen dan pewarnaan tetap dilakukan oleh pengrajin secara manual. Untuk proses selanjutnya tetap seperti batik tulis yang lain seperti pewarnaan.

2. Motif Monumen Kota Bekasi pada batik Kota Bekasi

⁵ Wawancara dengan Ahmad Pauzi



Gambar 6. Motif Monumen Kota Bekasi pada batik Kota Bekasi
Sumber. Adelia Batik

a) Fungsional

Fungsi pada kain batik ini untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Konsumen dapat menjadikan kain batik ini sebagai busana, seperti kemeja, rok, blazer, tergantung dari kebutuhan konsumen. Ukuran pada kain ini 2,5m x 1,2m. selain fungsional sebagai kebutuhan konsumen, hal ini juga memiliki nilai fungsional untuk mengenalkan motif monumen-monumen perjuangan kemerdekaan dan sebagai penyalur bahwa Kota Bekasi juga memiliki batik seperti kota-kota lainnya.

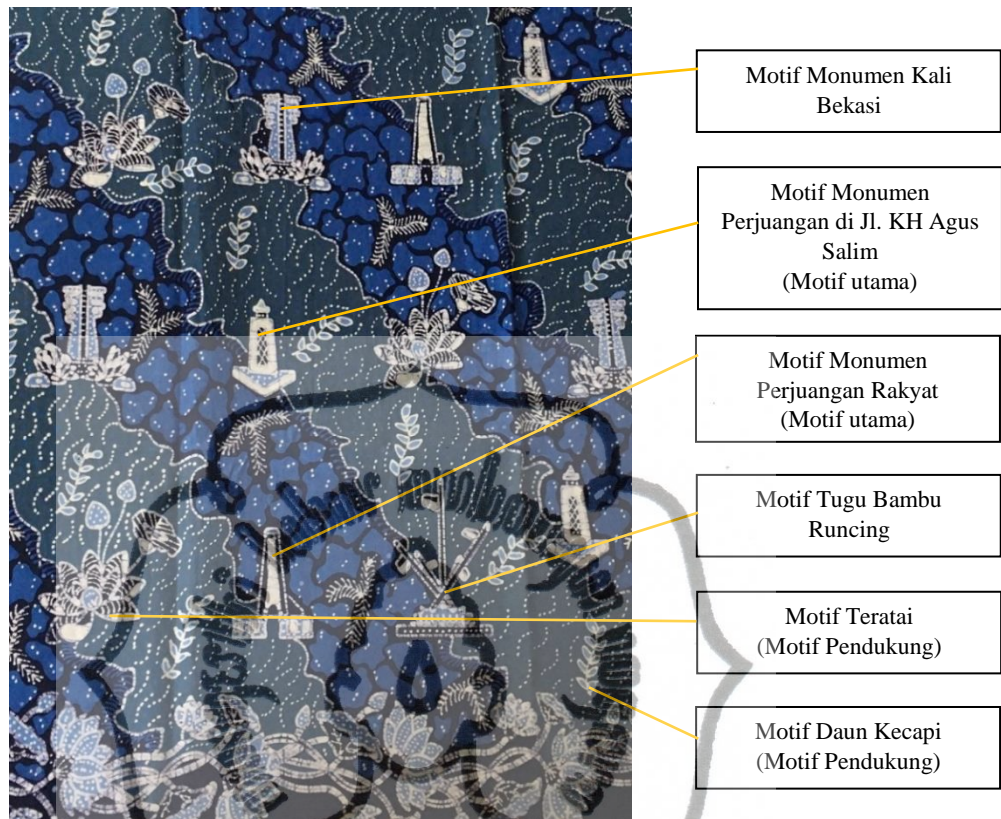
b) Keindahan

Para pengrajin Adelia Batik pun sering berdiskusi mengenai motif apa yang akan dibuat selanjutnya. Muncul gagasan membuat motif batik yang mengumpulkan monumen-monumen di Bekasi dan flora yang terdapat di Bekasi. Terciptalah motif semua Monumen ikonik di Bekasi serta motif

bunga teratai. Adanya motif-motif monumen yang berkumpul jadi satu diharapkan akan membuat yang melihat penasaran motif-motif apa sajakah itu. Pada motif batik Monumen-monumen Bekasi ini terinspirasi dari monumen-monumen yang sejarah perjuangan kemerdekaan di Bekasi yaitu, Monumen Kali Bekasi, Monumen Perjuangan di Jl. KH Agus Salim, Monumen Perjuangan Rakyat dan Tugu Bambu Runcing. Semua motif monumen dalam batik ini memiliki peristiwa-peristiwanya masing-masing, kemudian digabung dengan motif flora dan terlihat adanya gambar seperti sungai dan rawa, yang berarti dahulu Bekasi dipenuhi rawa dan sungai, tanah Bekasi dulu pun sangat subur.⁶ Adelia Batik menginginkan agar Bekasi terus menjadi daerah yang subur meskipun sudah banyak perindustrian. Motif batik ini juga diharapkan untuk terus mengenang sejarah, mengetahui bahwa Bekasi merupakan kota patriot yang rakyat-rakyatnya pantang menyerah. Batik Monumen-Monumen Kota Bekasi terdapat tiga susunan yaitu, motif utama, motif pendukung serta *isen-isen*.

1) Motif Utama dan Pendukung

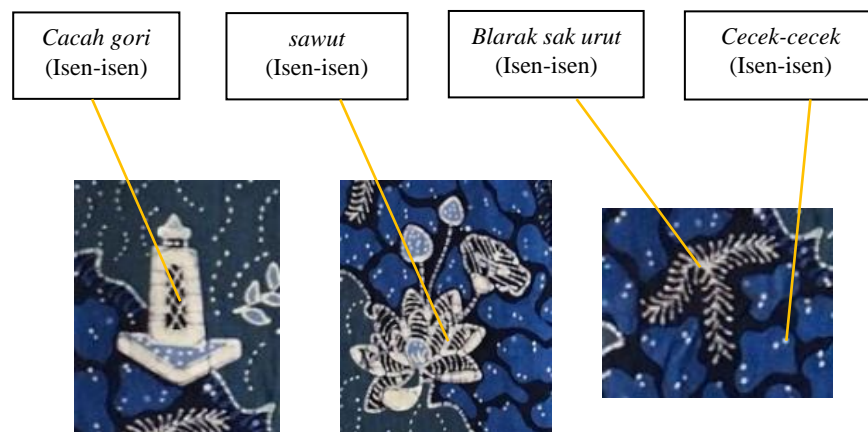
Motif utama dari batik ini yaitu Monumen Kali Bekasi, Tugu Perjuangan, Monumen Perjuangan Rakyat dan Bambu Runcing. Motif pendukung terdiri dari bunga teratai dan daun kecapi.








Gambar 7. Motif utama dan pendukung pada batik Monumen-monumen Bekasi
Sumber. Dokumentasi Adelia Batik

2) Isen-isen

Pada batik ini terdapat isen-isen yang terdiri dari isen *cacah gori*, *cecek-cecek* hampir di segala tempat, *sawut*, dan *blarak sak urut*.



Gambar 8. Isen-isen pada motif batik Monumen-monumen Bekasi.
Sumber. Dokumentasi Adelia Batik.

Gambar	Motif
 <p>Gambar 9. Tugu Bambu Runcing Sumber. BekasiMyLove https://bekasimyllove.wordpress.com/</p>	
 <p>Gambar 10. Monumen Perjuangan Jl. KH Agus Salim. Sumber. https://wisatasejarahbekasi.blogspot.com</p>	
 <p>Gambar 11. Monumen Perjuangan Rakyat Sumber. Historia.id</p>	



Gambar 12. Tugu Kali Bekasi
Sumber.Ayobekasi.com



3) Warna

Warna-warna pada batik Kota Bekasi memiliki sebutan lain, dalam batik ini Warna yang digunakan memiliki sebutan yaitu biru telur asin, hijau lumut, ada warna hitam dan biru. Penggabungan warna-warna dalam batik ini membuatnya terlihat nyaman dan ‘adem’.

4) Komposisi

Unsur garis dalam motif batik Monumen-Monumen Bekasi merupakan pembentuk motif utama maupun motif pendukung. Motif-motif dalam batik ini merupakan hasil dari garis yang saling sambung menyambung. Unsur garis sebagai pendukung juga terdapat di bagian latar, berbentuk garis keriting yang memanjang seperti pemisah antara sungai dan rawa, maka dalam hal ini, garis-garis tersebut merupakan garis *structural line* atau garis yang bersifat menjadi pengikat ruang/massa, dan garis *calligraphic mark* yang merupakan garis lurus, garis lengkung, bergelombang.

a. Bahan

Batik Kota Bekasi dengan kategori motif perjuangan kemerdekaan yang dibuat di Adelia Batik menggunakan bahan mori primisima. Mori prisimisima merupakan bahan yang kualitasnya paling halus dan sering digunakan untuk batik tulis. Kain ini memiliki sifat yang dingin apabila dikenakan karena menyerap keringat serta dapat menghasilkan warna yang bagus.

b. Teknik Pelaksanaan

Proses pembuatan batik motif perjuangan kemerdekaan yang dibuat di Adelia Batik memiliki proses membatik tulis yang sama pada umumnya, yang membedakannya dengan proses membatik tulis biasanya, Adelia Batik menggunakan mesin yang disebut "Mesin Klowong Batik" untuk membuat pola dasar pada batik lewat komputer. Dilanjutkan dengan mengisi motif pendukung dan isen-isen yang dikerjakan dengan canting manual menggunakan tangan manusia, untuk proses menambahkan motif pendukung dan pengisi akan diserahkan kepada ibu Simah selaku ibu rumah tangga yang mencakup pengrajin di Adelia Batik.



Gambar 13. Hasil dari mesin kelowong batik untuk pola dasar.
Sumber. Dokumentasi Aisyah Nurhalimah di Adelia Batik 2020.

3. Motif Monumen Perjuangan Rakyat Jl. KH Agus Salim pada batik Kota Bekasi



Gambar 14. Motif Monumen Perjuangan Rakyat di Jl. KH Agus Salim.
Dokumentasi Batik Sri.

a) Fungsional

Fungsi pada kain batik ini untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Konsumen dapat menjadikan kain batik ini sebagai busana, seperti kemeja, rok, blazer, tergantung dari kebutuhan konsumen. Ukuran pada kain ini 240cm x 115 cm. selain memiliki aspek fungsional sebagai kebutuhan konsumen, kain batik motif ini juga berfungsi sebagai media yang mengenalkan motif monumen-monumen perjuangan kemerdekaan dan sebagai bukti fisik akan adanya batik di Kota Bekasi.

b) Keindahan

Pada motif batik Monumen Perjuangan ini terinspirasi dari Monumen Perjuangan Rakyat yang berlokasi di Jl. KH Agus Salim di Kota Bekasi, monumen ini mengenang peristiwa Bekasi Lautan Api, yaitu saat pesawat

Dakota milik Inggris mendarat darurat karena kerusakan mesin di Rawa Gatel, Cakung. Sangat disayangkan bahwa monumen ini kurang terawat, padahal monumen ini memiliki kenangan yang menyedihkan bila kisahnya diketahui. Adanya motif monumen-monumen pada batik Kota Bekasi selain memang diharapkan untuk selalu menjaga ikon Kota, serta menghargai dan menjaga keberadaan monumen-monumen ini. Dalam batik Kota Bekasi, sangat diharapkan bahwa selain masyarakat mengetahui bahwa Kota Bekasi memiliki motif dan tidak menelantarkan monumen-monumen Bekasi⁷. Desain ini dibuat oleh Sri Sunarni dari Batik Sri.

1) Motif Utama dan pendukung



Motif utama:
Monument
Perjuangan Rakyat
yang berlokasi di
Jl. KH Agus Salim



Motif utama:
Saung Ranggon

*Cecek-cecek
(isen-isen)*

Gambar 15. Motif utama dan motif pendukung
pada motif batik Monumen Perjuangan Rakyat di
Jl. KH Agus Salim
Sumber. Dokumentasi Batik Sri

Batik Bekasi dengan motif Monumen Perjuangan Rakyat di Jl. KH Agus Salim ini memiliki dua motif utama, yaitu Monumen Perjuangan

Rakyat dan Rumah adat Saung Ranggon hasil dari kreasi Batik Sri, ibu Sri menemukan bahwa Saung Ranggon merupakan rumah panggung yang ada di Bekasi, menghadap kearah selatan dengan ditandai penempatan tangga pintu utama dengan tujuh buah anak tangga untuk masuk ke rumah tersebut, bagian dari Saung Ranggon pun hanya ruang terbuka dan tanpa sekat pemisah antar ruangan. Motif pendukung pada batik Monumen Perjuangan Rakyat di Jl. KH Agus Salim yang berukuran lebih kecil yaitu, motif yang berbentuk seperti matahari.

Gambar	Motif
	

2) Isen-Isen

isen-isen yaitu *cecek* terdapat dalam tiap motif rumah dan motif pendukung.



Gambar 16. Isen-isen pada motif Saung Raggon dan pada motif pendukung
Sumber. Dokumentasi Batik Sri.

3) Warna

Warna dalam batik Monumen Perjuangan Rakyat di Jl. KH Agus Salim ini terdapat warna merah, hijau dan kuning, namun dalam batik Kota Bekasi disebut dengan nama lain yang agak unik, yaitu merah tanah bekasi, hijau daun pisang muda dan kuning kunyit.

4) Komposisi

Terdapat unsur garis dalam motif batik Monumen Perjuangan Rakyat di Jl. KH Agus Salim ini merupakan pembentuk motif utama maupun motif pendukung. Motif-motif dalam batik ini merupakan hasil dari garis yang saling sambung menyambung. Bentuk motif dari monumen ini dibuat sangat mirip dengan aslinya. Isen yang terdapat merupakan isen *cecek*. Secara keseluruhan kain batik ini sangat simpel namun tetap terlihat keseimbangannya dengan perulangan 1 langkah.

a. Bahan

Aspek bahan yang digunakan merupakan mori primisima. Primisima memiliki sifat yang halus mudah menyerap keringat dan mudah menyerap warna sehingga dikenal sebagai bahan yang ideal untuk pembuatan batik.

b. Teknik Pelaksanaan

Teknik yang digunakan dalam batik ini merupakan teknik batik cap. Dengan pewarnaan menggunakan menggunakan colet.

4. Motif Gedung Juang pada Batik Kota Bekasi



Gambar 17. Batik Motif Gedung Juang pada batik Kota Bekasi.

Sumber. Aisyah Nurhalimah di Adelia Batik, 2020.

a) Fungsional

Memenuhi kebutuhan konsumen merupakan bagian dari fungsional kain batik ini. Konsumen dapat menjadikan kain batik ini sebagai busana, seperti kemeja atau rok dan apapun, tergantung dari kebutuhan konsumen dan model seperti apa yang diinginkan. Ukuran pada kain ini 2,5m x 1,2m. Kain batik dengan motif ini juga sebagai sarana untuk mengenalkan motif

monumen-monumen perjuangan kemerdekaan milik Bekasi dan sebagai penyalur bahwa Kota Bekasi memiliki batik.

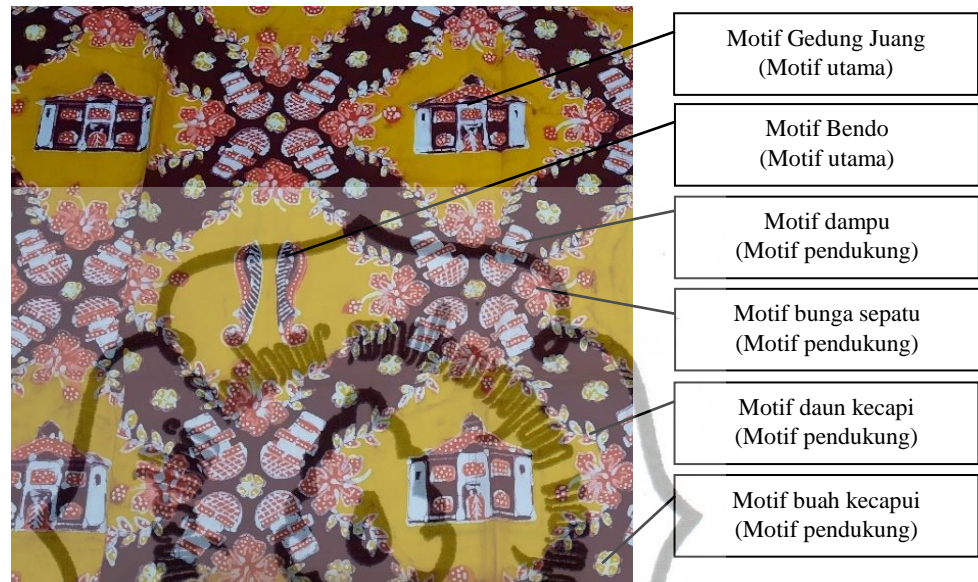
b) Keindahan

Bangunan ini merupakan gedung tua bersejarah yang menjadi inspirasi untuk motif batik Kota Bekasi dengan unsur perjuangan kemerdekaan. Gedung Juang merupakan bangunan sisa Kolonial Belanda yang awalnya merupakan pertahanan pasukan Belanda di Bekasi, namun karena terus didesak oleh Tentara Republik Indonesia, Gedung Juang dijadikan front pertahanan Bekasi-Jakarta dan menjadi pusat kekuatan bagi pasukan Republik Indonesia di kawasan Tambun dan Cibarusah.

1) Motif Utama dan Pendukung

Terdapat dua motif utama dalam motif Gedung Juang, yaitu gedung juang itu sendiri dan golok atau biasanya disebut di Bekasi yaitu bendo. Motif pendukung antara lain dampu, buah kecapi, daun kecapi, dan bunga sepatu. Keutuhan di motif ini terdapat dari kesan pada motif utama dan penunjang yang saling melengkapi satu sama lain. Pada bagian bidang persegi pun ditambahkan motif daun kecapi yang mengelilingi tiap sisinya dan motif bunga pada tiap ujungnya, menimbulkan kesan yang luwes. terdapatnya motif dampu dan buah

kecapi yang diletakkan di tempat kosong antara bidang bidang persegi juga membuat kesan penuh namun seimbang.

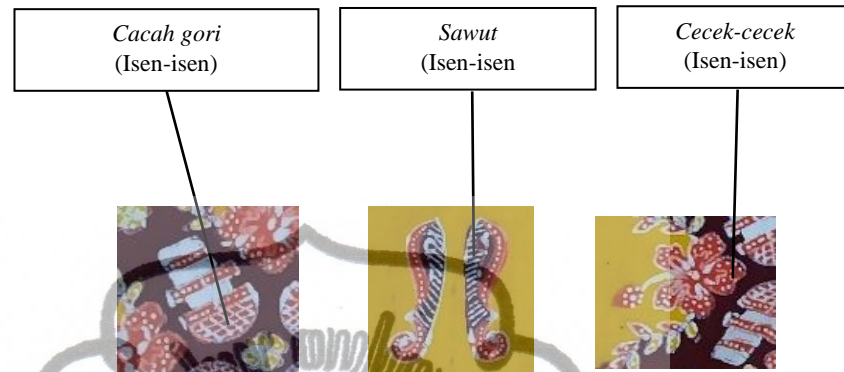


Gambar 18. Struktur motif utama dan motif pendukung pada motif batik Gedung Juang
Sumber. Dokumentasi Aisyah di Adelia Batik

Gambar	Motif
 <p>Gambar 19. Gedung Juang Sumber. Realitarakyat.com</p>	

2) Isen-isen

Terdapat isen-isen *cecek*, *sawut* dan *cacah gori*.



Gambar 20. Isen-isen pada motif batik Gedung Juang
Sumber. Dokumentasi Aisyah di Adelia Batik

3) Warna

Warna-warna pada motif ini menggunakan nama yang disebut pada batik Kota Bekasi ini antara lain; merah tanah bekasi, merah terang dan kuning kunyit. Warna merah tanah pada latar kontras dengan motif-motif yang berwarna terang, menimbulkan kesan "cerah".

4) Komposisi

Terdapat garis *structural line* yang pada batik ini merupakan pembentuk pada motif utama ataupun motif pendukung, garis *structural line* merupakan garis yang menjadi pengikat ruang, massa dan warna, dengan terdapat perulangan 1 langkah.

c. Bahan

Batik Kota Bekasi dengan kategori motif perjuangan kemerdekaan yang dibuat di Adelia Batik menggunakan bahan mori primisima. Mori prisimisima merupakan bahan yang paling halus dan sering digunakan

untuk batik tulis. Kain ini memiliki sifat yang dingin apabila dikenakan karena menyerap keringat serta dapat menghasilkan warna yang bagus.

d. Teknik Pelaksanaan

Di Adelia Barik, proses perawal dari mendesain terlebih dahulu di komputer dengan menggunakan aplikasi berbasis *vector* dengan menggunakan aplikasi bernama Corel Draw, setelah desain jadi, *convert* format ke dalam kode-kode yang akan dibaca oleh mesin, untuk mengubah format *vector* ke kode dengan menggunakan aplikasi Vcurve, yang kemudian diberi nama kode *J-code*. File yang telah di *convert* dimasukkan ke dalam controller dengan *copy-paste* menggunakan flashdisk, kemudian *running* di mesin untuk menunggu diijalankan. Setelah mesin menyelesaikan penggambarannya, kemudian diberikan motif pendukung dan *isen-isen* menggunakan canting manual untuk mengisi ruang kosong yang tidak bisa dibuat oleh mesin. Isen-isen dan pewarnaan tetap dilakukan oleh pengrajin secara manual. Untuk proses selanjutnya tetap seperti batik tulis yang lain seperti pewarnaan. Pewarna yang digunakan oleh Adelia Batik yaitu pewarna sintetis, dengan teknik pewarnaan tutup celup.